

FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI UPAYA MEINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA KALIWEDI KECAMATAN GONDANG, SRAGEN

Tiantia Bernica Wulandari ^{1*}, Dwiningtyas Padmaningrum ¹, Joko Winarno ¹

¹Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

* corresponding author : tiantia03@gmail.com

ABSTRACT

Regions Indonesia strive to be the best to advance and develop each region. The development of each region needs to be carried out, one of the efforts made is through village entrepreneurship. Village entrepreneurship can be accommodated in BUMDes which is developed through village government and village communities. The formation of BUMDes can be a solution to problems in the economy of rural communities by optimizing the potential of the village. This study aims to describe the process of establishing BUMDes in Kaliwedi Village, analyze the function of BUMDes as an effort to improve the economy in Kaliwedi Village, and analyze the support for business aspects that exist in BUMDes in Kaliwedi Village. This research method uses qualitative methods with a descriptive analysis approach. Locations were chosen purposively or deliberately in Kaliwedi Village. The determination of informants was carried out purposively, as well as the use of source and method triangulation methods. The results of this study stated that the process of establishing BUMDes Karya Mandiri Kaliwedi Village in 2014 already had BUMDes but it was called LKD, in 2019 Kaliwedi Village registered LKD as BUMDes and incorporated as BUMDes Karya Mandiri. The functions of BUMDes Karya Mandiri according to Government Regulation No. 11 of 2021 have eight functions, namely: 1) Consolidation of village community goods and/service products; 2) Production of goods and/services; 3) Shelter, buyers, marketing of village community products; 4) Village community business incubation; 5) Stimulation and dynamics of village community economic enterprises; 6) Services for basic and general needs for village communities; 7) Increasing the benefits and economic value of cultural wealth, religiosity and natural resources; and 8) Increasing the added value of village assets and village original income. The supporting aspects of BUMDes in realizing this function are: Natural Resources, Human Resources and Capital.

Keywords : BUMDes, desa, ekonomi, sumber daya, wisata

1. PENDAHULUAN

Daerah di Indonesia terus berupaya menjadi yang terbaik sehingga untuk memajukan dan mengembangkan setiap daerahnya agar mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Pengembangan daerah perlu dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian yang ada di daerah tersebut. Pengembangan di lakukan dengan mengelola potensi yang ada di desa secara maksimal. Desa memiliki banyak sekali potensi tidak hanya dari segi penduduk tetapi ketersediaan sumber daya alam yang melimpah (Prasetyo, 2016).

Desa adalah kesatuan wilayah yang dapat di huni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) (KBBI, 2022). Berdasarkan data BPS (2021) Indonesia memiliki 83.843 desa, sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 13.232 desa tertinggal. Ketertinggalan tersebut mencakup ketertinggalan perekonomian di desa. Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah mendorong gerak perekonomian melalui kewirausahaan desa. Kewirausahaan desa menjadi strategi yang baik dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan desa hal ini dapat di wadah dalam Badan Usaha Milik Desa yang di kembangkan oleh pemerintahan desa dan masyarakat desa. Menurut Agunggunanto et al (2016), BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk mengelola berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa.

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 dan terbitnya Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengkehendaki adanya desa yang mandiri dan otonomi dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan perekonomian di desa (Prabowo, 2014). Otonomi setiap daerah memiliki landasan hukum sejak tahun 1998 dengan memberikan kewenangan untuk mengelola daerahnya sendiri kepada Pemerintah Daerah. Perkembangan otonomi daerah merambah hingga ke tingkat desa dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Undang-Undang tersebut menyediakan ruang bagi pemerintah desa untuk mengatur daerahnya masing-masing. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 yang telah di rubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Dana Desa. Peraturan Pemerintah menunjukkan bahwa dalam mendukung semua kegiatan pengelolaan

terhadap daerahnya, desa mendapatkan pembiayaan dari pemerintah pusat dalam bentuk dana desa. Dana desa ini yang perlu di kelola oleh desa untuk mengembangkan daerahnya selain mendapatkan pendanaan dari pemerintah pusat, desa juga mengupayakan pendapatan sendiri. Pada tahun 2015-2020 dana desa sebanyak 4,2 triliun di alokasikan sebagai modal BUMDes dan kini BUMDes bisa berhasil menyumbangkan 1,1 triliun untuk Pendapatan Asli Desa (PADes). Ada 51.134 desa yang mengalirkan dana desa untuk modal BUMDes (Kemendesdesa.go.id, 2021).

Menurut data dari Kemendesdesa pada tahun 2021, sebelum adanya Undang- Undang Desa tahun 2014 ada 8.189 unit BUMDes. Pada tahun 2015 bertambah sebanyak 6.274 unit, pada tahun 2016 bertambah sebanyak 14.132 unit, pada tahun 2017 sebanyak 14.744 unit, pada tahun 2018 sebanyak 5.874 unit BUMDes yang berdiri, pada tahun 2019 sebanyak 1.878 unit dan pada tahun 2020 sepanjang pandemi dapat didirikan 43 unit BUMDes. Secara keseluruhan terdapat 51.134 unit BUMDes (Kemendesdesa.go.id, 2021).

Kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan masih banyak BUMDes berjalan tidak sesuai dengan idealisme. Persoalan yang sering di hadapi BUMDes yaitu persoalan organisasi, legalitas, hubungan dengan desa, kewirausahaan, kepemimpinan dan kapasitas manajemen. Masalah ini perlu di selesaikan, mengingat BUMDes menjadi ujung tombak pembangunan perekonomian desa. Pembangunan ekonomi yang baik pada desa, tentunya pembangunan ekonomi dalam tingkat yang lebih tinggi juga tidak akan baik terlebih masalah terbentuknya kondisi BUMDes di Jawa Tengah, yang tidak selaras dengan visi dan misi pembangunan di Jawa Tengah (Priyanto et al, 2019).

Fungsi BUMDes dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 11 Tahun 2021, meliputi: 1) Konsolidasi produk barang dan jasa masyarakat; 2) Produksi barang dan/jasa; 3) Penampungan, pembeli, pemasaran produk masyarakat desa; 3) Inkubasi usaha masyarakat; 4) Stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat ; 5) Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat desa; 6) Peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, religioditas, dan sumber daya alam; dan 7) Peningkatan nilai tambah atas aset desa dan pendapatan asli desa. Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 3, BUMDes bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi dengan pengelolaan usaha, pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, serta potensi desa; melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa, dan mengelola lumbung pangan desa; memperoleh keuntungan atau laba bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa; pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah aset desa; dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa.

2. METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode yang memberikan uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu objek secara faktual dan sistematis terhadap fakta-fakta yang ditemui di lapangan. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Penelitian ini berlokasi di Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Informan penelitian ini ditentukan dengan purposive. Jumlah informan dalam penelitian ini ada 9 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Kaliwedi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. Luas wilayah Kecamatan Gondang yaitu 41,17 Km². Desa Kaliwedi terbagi menjadi 10 dukuh, memiliki 22 RW dan 22 RT, dengan jumlah kepala keluarga 1.227 orang. Adapun 10 dukuh yaitu Dukuh Belangan, Dukuh Kaliwedi, Dukuh Bodean, Dukuh Sumber Sari, Dukuh Sidomulyo, Dukuh Bakungan, Dukuh Toro, Dukuh Dimoro, Dukuh Sumber Rejo, Dukuh Kandungsari. Jumlah penduduk Desa Kaliwedi pada tahun 2021 tercatat

sebanyak 3.733. mayoritas penduduk Desa Kaliwedi bekerja disektor pertanian, sebanyak 2.205 orang dengan mata pencarian utama sebagai petani.

Proses Terbentuknya BUMDes Karya Mandiri

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa (UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa). Saat ini desa di Indonesia sedang berbondong untuk membentuk BUMDes. Hal ini didukung dengan UU otonomi daerah, dimana daerah memiliki hak, wewenang, dan kewajiban dalam mengelola dan mengatur sendiri urusan pemerintahannya. Begitu pula dengan Desa Kaliwedi, yang pada tahun 2014 sudah ada BUMDes namun disebut dengan LKD lalu tahun 2019 Desa Kaliwedi mendaftarkan LKD sebagai BUMDes dan berbadan hukum dengan nama BUMDes Karya Mandiri. BUMDes sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada masyarakat dengan kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar (PKDSP, 2007).

Badan Usaha Milik Desa memiliki peran penting untuk lebih bisa mengembangkan potensi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pembentukan dan tujuan BUMDes harus selaras dengan setiap usaha yang dijalankan agar tujuan dari pembentukan mampu memberikan efek terhadap perekonomian desa. Usaha yang dikelola oleh BUMDes Karya Mandiri semenjak dibentuk pada tahun 2014 sudah berbagai macam.

Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat yang ada di desa. BUMDes menjadi salah satu pusat perekonomian masyarakat desa untuk membantu menumbuh kembangkan ekonomi lokal, keberadaan BUMDes juga memperkuat perekonomian masyarakat desa, hal tersebut dibuktikan dari beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Konsolidasi produk barang dan/jasa masyarakat desa

Kegiatan BUMDes untuk strategi pengadaan jasa yang sejenis dilakukan dengan jasa layanan perbankan. Melalui jasa layanan perbankan masyarakat desa lebih mudah untuk mengurus perbankan dan tidak perlu mengantri di bank. BUMDes Karya Mandiri berkerjasama oleh BRI dan BNI. Melalui Bank BRI masyarakat Desa Kaliwedi bisa melakukan layanan setor tunai, tarik tunai, registrasi, serta layanan mini ATM yaitu bayar listrik, bayar telepon, bayar cicilan, beli pulsa, tarik/setor tunai, transfer, top up brizzi dan layanan laku padai yaitu tabungan, asuransi mikro dan kredit mikro. Melalui BNI masyarakat juga bisa membuka buku tabungan, setor tunai, tarik tunai, registrasi uang elektronik, transfer, pembayaran (listrik, telepon, BPJS, tiket, dll) serta pembayaran pulsa hp dan pulsa listrik.

2. Produksi barang dan jasa

Kegiatan BUMDes untuk melakukan daya cipta barang dan jasa dapat dilihat dari adanya jasa layanan seperti unit PAM (Perusahaan Air Minum). PAM ini digunakan untuk penyediaan sumber air bersih yang diperlukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

3. Penampungan, pembeli, pemasaran produk masyarakat desa

Kegiatan BUMDes sebagai pemasaran produk desa dibuktikan dengan mengupload video pembuatan keripik tempe yang dibuat oleh masyarakat desa. BUMDes juga membantu masyarakat dengan pemasaran produk jasa seperti penguploadan video unit waterboom Jambangan Permai di youtube, di web, dan di instagram. BUMDes juga membantu memasarkan produk keripik tempe ke warung-warung terdekat disekitaran desa dan di kantin waterboom.

4. Inkubasi usaha masyarakat desa

Inkubasi atau pengusaha pengusaha baru di desa guna mendukung dan bekerjasama dengan BUMDes, dengan membangun usaha usaha baru mulai dari start up hingga scale up bersama BUMDes, akan lebih memperkuat perekonomian desa. Desa Kaliwedi sudah ada pengusaha muda seperti pengusaha tanaman melon premium, akan tetapi untuk saat ini belum bekerjasama dengan BUMDes Karya Mandiri.

5. Stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat

Kegiatan BUMDes sebagai stimulasi dapat dilihat dari pelatihan, pendampingan dan market linkage (jaringan pasar). Pendampingan dilakukan untuk UMKM masyarakat setempat seperti UMKM keripik tempe. pendampingan dilakukan oleh sub swasta dan dari perguruan tinggi. Market linkage (jaringan pasar) dilakukan dengan adanya peternakan domba di unit agrowisata. pihak BUMDes sudah memiliki jaringan pasar untuk pemasaran domba, sehingga masyarakat yang ingin menjual domba nya tidak perlu khawatir dikarenakan pihak BUMDes sendiri sebagai pemasarannya.

6. Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat

Kegiatan yang dilakukan BUMDes sebagai pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat desa tentunya sudah dilakukan. Kegiatan setiap unit usaha yang dilakukan masyarakat sebagai pelayanan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2020 pihak BUMDes sudah membuka usaha toko sembako agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pokoknya untuk berbelanja di toko sembako milik BUMDes dengan harga yang murah akan tetapi setelah berjalan kurang dari 1 tahun, toko sembako tersebut ditutup oleh pihak BUMDes sendiri. Pihak BUMDes menutup toko sembako dikarenakan toko sembako milik masyarakat desa tidak laku karena adanya perbedaan harga.

7. Peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, religioditas, dan sumber daya alam

Kegiatan BUMDes yang dilakukan untuk peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi dikelola oleh BUMDes dan bisa menambah nilai tambah. BUMDes mengelola Sumber Daya Alam (SDA) untuk dijadikan unit usaha sehingga menghasilkan nilai tambah. Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), seperti lahan sawah yang dijadikan waterboom sehingga pendapatan BUMDes bisa meningkat lebih banyak dan memberikan Pendapatan Asli Desa (PAD). Sumber Daya Alam (SDA) lainnya yang digunakan BUMDes adalah lahan untuk peternakan domba dan kelengkeng yang menjadikan unit agrowisata sehingga Sumber Daya Alam (SDA) Desa Kaliwedi dikelola dengan baik dan menciptakan usaha yang bermanfaat.

8. Peningkatan nilai tambah atas aset desa dan pendapatan asli desa

Kegiatan BUMDes untuk peningkatan nilai tambah atas aset desa dan Pendapatan Asli Desa (PAD) dilakukan di semua unit usaha BUMDes, unit usaha BUMDes ini tujuannya untuk menambah nilai tambah dan Pendapatan Asli Desa (PAD). Peningkatan nilai tambah dan Pendapatan Asli Desa sudah dianggarkan oleh BUMDes sehingga usaha yang dijalankan bisa terus berkembang dan berdampak kepada masyarakat.

Aspek Pendukung BUMDes

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah suatu sumber daya yang terbentuk dari kekuatan alamiah, misalnya air, tanah dan, udara perairan dan ruangan, mineral tenaga alam, gas bumi panas bumi dan, angin, pasang surut/arus laut (Iswandi dan Dewata, 2020). Pemanfaatan sumber daya alam tersebut menjadi poin untuk pengembangan produk di BUMDes. Unit usaha BUMDes terdiri dari usaha buatan manusia tetapi memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki Desa Kaliwedi. Unit usaha yang menggunakan sumber daya alam seperti waterboom, agrowisata usaha ini didirikan memanfaatkan sumber daya alam.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki, perasaan akal, keterampilan dorongan, keinginan, pengetahuan, daya dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Sumber daya manusia berpengaruh dalam setiap kegiatan BUMDes. Sumber daya manusia ini yang akan menjalankan setiap kegiatan BUMDes, mulai dari awal hingga akhir. Sumber daya manusia sebagai kunci agar dapat mengembangkan dan memajukan BUMDes. Tersediannya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.

3. Modal

Modal merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang mereka butuhkan. Modal BUMDes Karya Mandiri dalam bentuk uang dari Pemerintah Desa. Modal juga menjadi aspek pendukung dalam mewujudkan fungsi BUMDes. Setiap kegiatan BUMDes juga harus menggunakan modal, karena sedikit banyaknya modal juga mempengaruhi kegiatan.

Proses Pembentukan dan Lingkungan Keorganisasian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mandiri

1. Organisasi Berdasarkan Proses Pembentukannya

Pembentukan BUMDes Karya Mandiri di Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Sragen memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menerangkan hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawabnya. Hasibuan (1996) menyatakan organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan tertentu yang disadari yang diatur dengan ketentuan- ketentuan formal, dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya.

Melalui teori ini dinyatakan bahwa BUMDes Karya Mandiri Desa Kaliwedi merupakan organisasi formal yang menunjukkan tugas terspesifikasi bagi masing-masing anggotanya. BUMDes Karya Mandiri juga mempunyai tujuan yang jelas dan secara sadar membentuk tujuan itu. Tugas masing- masing anggota BUMDes Karya Mandiri dan tujuan BUMDes tertera didalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

Organisasi formal seperti BUMDes Karya Mandiri kegiatan- kegiatan yang terjadi di dalamnya adalah kegiatan jabatan yang sebagaimana diatur dalam ketentuan- ketentuan tertulis.

Kesadaran terhadap tujuan tersebut dapat dilihat dari BUMDes melakukan kegiatan pengelolaan usaha seperti menjalankan usaha dalam bidang jasa meliputi: penyediaan jasa pembayaran, internet service provider. BUMDes juga menjalankan usaha dalam bidang peternakan meliputi peternakan domba, serta BUMDes juga menjalankan usaha dalam bidang keuangan meliputi: bekerjasama dengan lembaga keuangan seperti BRI dan BNI. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk mencapai tujuan BUMDes Karya Mandiri sehingga hasil usaha BUMDes bisa memenuhi kebutuhan umum masyarakat Desa Kaliwedi, memperoleh keuntungan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), menciptakan nilai tambah dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa.

2. Organisasi dan Lingkungan

BUMDes Karya Mandiri Desa Kaliwedi merupakan organisasi yang dapat dipandang secara sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ini, BUMDes Karya Mandiri sebagai organisasi sebagai sebuah sistem sesuai dengan teori dari Winardi (2003) dalam bukunya yang berjudul organisasi dan pengorganisasian yang menyatakan setiap organisasi menyerap sumber daya (input) dari sistem yang besar (lingkungan eksternal), kemudian diproses nya sumber daya tersebut di dalam lingkungan internal nya, dan akhirnya mengembalikan dengan hasil- hasil kepada dunia luar dalam bentuk yang telah berubah (output).

Input manusia berasal dari orang-orang yang mau bekerja pada perusahaan yang bersangkutan. Mereka memberikan sumbangan dapat berupa waktu dan energi mereka untuk organisasi. Dimana mereka mendapatkan imbalan berupa upah, gaji dan imbalan-imbalan lain yang berwujud dan yang tidak berwujud. Sumber non manusia terdiri dari berbagai bahan-bahan mentah dan informasi. Mereka ditransformasi atau di manfaatkan dengan kombinasi sumber-sumber daya manusia.

Pelaksanaan lingkungan keorganisasian sebagai sebuah sistem yang ada di BUMDes Karya Mandiri seluruh proses nya dilaksanakan dengan sumber daya manusia dan non-manusia (input) yang ada di lingkungan Desa Kaliwedi seperti lahan kemudian diproses untuk menjadi sebuah hasil dan mengembalikan dalam bentuk yang telah berubah (output) menjadi produk dan jasa seperti waterboom, agrowisata dan unit usaha BUMDes lainnya. Hasil produk tersebut lalu digunakan, dan dijual untuk masyarakat Desa Kaliwedi sebagai lingkungan eksternal.

Waterboom Jambangan Permai milik usaha BUMDes Karya Mandiri sebelumnya merupakan lahan persawahan (input) milik desa yang sekarang dibangun waterboom oleh pihak BUMDes. Lahan sawah yang sebelumnya kosong lalu dimanfaatkan BUMDes sebagai proses lalu mengeluarkan output sebagai wisata yang bisa memperkerjakan masyarakat Desa Kaliwedi dan masyarakat bisa mengambil keuntungan dengan adanya waterboom, seperti adanya tukang parkir, menjual makanan di sekitaran luaran waterboom. BUMDes mendirikan beberapa unit usaha agar hasil nya bisa digunakan kemabali oleh masyarakat Desa Kaliwedi.

Lingkungan sangat mempengaruhi organisasi dilihat dari hambatan yang di hadapi BUMDes dalam mendirikan salah satu unit usaha toko sembako. Menurut Winardi (2019) keberlangsungan dan daya kemampuan untuk hidup dari organisasi tergantung untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungannya. Menyesuaikan organisasi terhadap tuntutan dari lingkungan merupakan jaminan paling baik bagi suatu organisasi untuk bertahan lebih lama. BUMDes Karya Mandiri pun menutup toko sembako tersebut demi memperhatikan lingkungan disekitar BUMDes. Lingkungan eksternal pada BUMdes Karya Mandiri sangat mempengaruhi, sehingga masyarakat Desa Kaliwedi bisa menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan yang dilakukan BUMDes. BUMDes juga dibentuk bukan hanya untuk mencari keuntungan saja akan tetapi dampak yang diberikan oleh suatu kegiatan BUMDes juga diperhatikan oleh pihak BUMDes.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Proses pembentukan Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Desa Kaliwedi pada tahun 2014 sudah ada BUMDes namun disebut dengan LKD lalu tahun 2019 Desa Kaliwedi mendaftarkan LKD sebagai BUMDes dan berbadan hukum dengan nama BUMDes Karya Mandiri. BUMDes Karya Mandiri menunjukkan adanya fungsi : Konsolidasi produk barang dan jasa , Produksi barang dan jasa, Penampungan, pembeli, pemasaran produk, Inkubasi usaha masyarakat, Stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi, Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat, Peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, religioditas, dan sumber daya

alam, Peningkatan nilai tambah atas aset desa dan pendapatan asli desa dan aspek pendukung BUMDes dalam mewujudkan fungsi tersebut, yaitu: sumber daya alam, sumber daya manusia, modal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E.Y., et al. 2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1): 67-81.
- Azizah, R. 2017. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Akses Usaha Masyarakat Di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Dan Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah*,
- Badan Pusat Statistika. 2021. Kecamatan Gondang Dalam Angka 2021
- Baderan, U.S., Napu, B. 2020. Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Syariah and Accounting Public*, 3(2): 66-73.
- Bungin B. 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Putra Grafika.
- Hasibuan, M.S.P. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswandi, Dewata, I. 2020. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online : Diakses pada 13 Juni 2022.
- Kemendesa PDTT. 2018. *Membangun Ekonomi Desa*. URL: <https://lumbungfile.kemendesa.go.id/index.php/s/5bxmwS7BfmRsH8d?path=%2FDESA#pdfviewer/file:///C:/Users/hp/Downloads/12092019%20Edit%204%20Membangun%20Ekonomi%20Desa.pdf>. Diakses pada 10 Juni 2022
- Kemendesa.go.id. 2021. URL:<https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/4050/gus-halim-penggunaan-dana-desa-untuk-bumdes-harus-akuntabel>. Diakses 13 Juni 2022.
- Kemendesa.go.id.2021.URL:<https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/4050/gus-halim-penggunaan-dana-desa-untuk-bumdes-harus-akuntabel>. Diakses 13 Juni 2022.
- Majdi, M.Z., et al. 2020. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mas-Mas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(2): 236-242.
- Masruroh, H., Parmono, A. 2018. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya : CV. Jakad Publishing.
- Miles, & Huberman, A. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian*. PT. Remaja Rosdakarya.
- PKDSP. 2007. *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Prabowo, T.H.E. 2014. *Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul- Indonesia*. *World Applied Sciences Journal* 30 (Innovation Challenges in Multidiciplinary Research & Practice): 19-26.
- Prasetyo, R.A. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1): 86- 100.
- Priyanto, S.H. 2019. *Penyusunan Grand Design Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah 2019.
- Priyanto, S.H. 2019. *Penyusunan Grand Design Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah 2019.
- Priyono, B. S., Osira, Y., et al. 2019. *Pengembangan Perekonomian Desa Belajar dari Pemanfaatan Dana Desa Selising dan Sijuk di Belitung*. Jakarta : BALILATFO.
- Purba, R. A., et al. 2022. *Konsep Dasar Sistem Informasi dalam Dunia Usaha*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Salihin, A. 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1): 97-103.

- Se, H., Langga, L. 2021. Peranan Bumdes Dalam Mendukung Perekonomian Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1): 75-85.
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1): 32-52
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Bambang Eko. 2019. Sistem Pertanian terpadu yang Berkelanjutan (Studi Kasus Usaha Tananaman Pangan dengan ternak sapi potong). Malang: Universitas Muhammdiyah Malang.
- Suprojo, F.H.U. 2019. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(4): 367-371
- Tarjo. 2019. *Metode Sistem 3x Baca*. Yogyakarta : Depublish
- Titioka, B. M., et al. 2020. Pengelolaan Keuangan BUMDes Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, 3 (1): 197- 216.
- Winardi, J. 2019. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana